

ETIMOLOGI SUFIKS ASING DALAM BAHASA INDONESIA PADA RUBRIK *ZOOM OUT* DALAM KORAN TEMPO

Maguna Eliastuti
Universitas Indraprasta PGRI
Pos ell: maguna.eliastuti@gmail.com
[HP: 081617406764](tel:081617406764)

Sangaji Niken Hapsari
Universitas Indraprasta PGRI
Pos el: nikeko0804@gmail.com
HP: 08567679396

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data konkret mengenai etimologi sufiks asing dan perubahan kelas kata dalam bahasa Indonesia pada rubric *Zoom Out* dalam Koran *Tempo*. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menekankan terhadap analisis isi, pendekatan kualitatif yang bertumpu pada tataran morfologi yang menyangkut pada persoalan kata yang mengalami proses pengimbuhan berupa sufiks asing dalam bahasa Indonesia. Hasilnya adalah bahwa penggunaan kata-kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia sebanyak 166 kata. Adapun sufiks asing dalam bahasa Indonesia yang membentuk kata benda dan kata sifat, baik yang berasal dari kata kerja, kata benda maupun kata sifat berupa makna leksikal dan gramatikal

Kata kunci: etimologi sufiks asing, rubrik Zoom Out, koran Tempo

ABSTRACT

This study aims to determine concrete data about the etymology of suffixes foreigners in Indonesian on a rubric Zoom Out in the newspaper tempo, to determine concrete data about the meaning resulting from the process etymology suffixes foreign Indonesian language and to determine concrete data regarding the change of speech resulting from the process etymology foreign suffixes in Indonesian. Methods used to determine the etymology of suffixes foreigners in Indonesian on the rubric Zoom Out in Koran Tempo is by using descriptive method with pendekatan qualitative emphasize on content analysis, qualitative approach which is based on the level of morphology relating to the issue said that experienced the process affix particleform Indonesian foreign suffix. After the authors analyzed the etymology of suffixes foreigners in Indonesian on the rubric Zoom Out in Koran Tempo, the author can draw the conclusion that the use of words using the suffix foreigners in Indonesian as many as 166 words, suffixes foreigners in Indonesian form a noun or adjective, either which comes from the verb, noun or adjective. And the meaning resulting from the Indonesian foreign suffixes can be either lexical or grammatical meaning.

Key words: etymology foreign suffixes, rubric Zoom Out, koran Tempo

PENDAHULUAN

Perbendaharaan kata bahasa Indonesia selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Hal tersebut tentu sesuai dengan tujuan pengembangan bahasa Indonesia, dua diantaranya, yaitu agar menjadi bahasa yang modern dan cendikia (Muslich, 2012:180), dan juga sesuai dengan sifat bahasa, yakni dinamis. Kedinamisan bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya perkembangan konsep dan perkembangan budaya serta peradaban. Perkembangan ilmu dan teknologi turut menjadi alasan berkembangnya bahasa Indonesia dan kemudian lahirlah istilah-istilah baru di berbagai disiplin ilmu.

Penyerapan istilah bahasa Indonesia bersumber dari bahasa nusantara, yakni bahasa daerah dan bahasa serumpun serta bahasa asing (Muslich, 2012:180). Namun, dari ketiga sumber penyerapan tersebut, bahasa asinglah yang saat ini sering digunakan untuk mengisi kerumpangan konsep bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena negara Indonesia tidak terlepas dari pengaruh budaya dan bahasa asing, seperti bahasa Sansekerta, Arab, Belanda, Perancis, Inggris, Portugis, Latin, dan Tamil.

Proses penyerapan istilah asing disesuaikan dengan prosedur penyerapan yang telah disepakati oleh para pakar bahasa Indonesia yang dimuat dalam *Pedoman Pembentukan Istilah*. Prosedur tersebut terdiri atas lima proses. Satu diantara lima proses penyerapan istilah bahasa Indonesia tersebut adalah penyerapan dengan penyesuaian afiks dalam bentuk terikat istilah asing (Pusat Bahasa, 2010: 22).

Afiks yang digunakan dalam kaidah tata bahasa Indonesia juga tidak hanya berasal dari nusantara, tetapi berasal dari mancanegara yang kemudian menjadi afiks asing dalam bahasa Indonesia. Afiks asing dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi dua bagian, yaitu awalan atau prefiks dan akhiran atau sufiks. Kedua bagian ini merupakan subbagian dari proses penyerapan dengan penyesuaian afiks dalam bentuk terikat istilah asing. Kemudian, makna afiks asing dalam bahasa Indonesia tersebut dapat menjadi makna leksikal atau mengalami perubahan makna gramatikal, seperti kata *genetik* dan *unik*. Kedua kata tersebut mengalami proses perubahan sufiks asing menjadi sufiks asing dalam bahasa Indonesia berupa *-ik*. Kata *genetik* mempunyai makna gramatikal 'berkenan dengan gen', sedangkan kata *unik* mempunyai makna leksikal yaitu 'lain daripada yang lain atau tersendiri dalam bentuk dan jenis'. Prefiks asing dalam bahasa Indonesia digunakan setelah disesuaikan

dengan ejaan. Namun, sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks yang utuh.

Sufiks asing dalam bahasa Indonesia memiliki ciri khas yang dapat mempermudah pengenalan kata asal dari kata bersufiks asing dalam bahasa Indonesia tersebut karena proses perubahan hanya terdapat pada bagian sufiks dan kata sebelumnya tetap. Namun, belakangan ini sering ditemukan kesalahan pada penggunaan sufiks asing dalam bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut berupa penggabungan sufiks asing dalam bahasa Indonesia dengan kata asli Indonesia seperti kata *rayonisasi* dan *turunisasi*. Kesalahan penggunaan sufiks asing dalam bahasa Indonesia tersebut tentu akan menghadirkan penyimpangan makna dan akhirnya akan merusak kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan ini semakin berkembang jika pengguna bahasa tidak mengetahui proses terbentuknya sufiks asing dalam bahasa Indonesia.

Salah satu hal yang menjadi penyebab kesalahan tersebut karena tidak mengetahui etimologi kata bersufiks asing tersebut. Semakin berkembangnya kosakata bahasa Indonesia membuat masyarakat Indonesia melupakan etimologi (www.wikipedia.com). Oleh karena itu, untuk menjalankan fungsi bahasa dan mempublikasikan kata serapan tersebut, media masa memegang peran yang sangat penting. Hal ini diperjelas dari putusan Kongres Bahasa Indonesia VIII (Muslich dan Oka, 2010:234) yaitu “Media Massa sebagai pelopor penerimaan istilah-istilah serapan. Melalui bahasa yang digunakan, diharapkan hal ini mampu mewadahi berbagai konsep dan produk kebudayaan dan/atau peradaban modern sekaligus sebagai sarana untuk mengungkapkan atau mengekspresikan berbagai hal dan/atau konsep kebudayaan dan/atau peradaban modern demi memperkuat persatuan dan kesatuan serta ketahanan budaya bangsa dalam era globalisasi”.

Satu diantara beberapa media massa cetak nasional adalah koran *Tempo* yang didalamnya terdapat rubrik *Zoom Out*. Rubrik ini berisi tentang perkembangan ilmu dan teknologi yang terdapat di Indonesia dan dunia. Dilihat dari pembahasan pada rubrik tersebut, penggunaan istilah asing, khususnya yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia banyak ditemukan oleh penulis.

Beberapa kata bersufiks asing dalam bahasa Indonesia yang ditemukan penulis merupakan sebuah gambaran penggunaan afiks asing dalam bahasa Indonesia, khususnya sufiks asing dalam bahasa Indonesia. Kemudian, kata bersufiks asing dalam bahasa Indonesia tersebut diteliti berdasarkan etimologi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui data konkret mengenai etimologi, makna yang dihasilkan serta perubahan kelas kata yang dihasilkan dari proses sufiks asing dalam bahasa Indonesia pada rubrik *Zoom Out* dalam koran *Tempo*.

Etimologi

Etimologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari “asal-usul suatu kata.” Kosakata yang saat ini digunakan mempunyai akar kata yang berasal dari berbagai sumber bahasa. Akar kata tersebut dapat berupa adaptasi kata bahasa lain atau penyerapan istilah asing. Selain itu, sejarah bahasa tersebut juga turut memengaruhi munculnya akar kata.

Kata menjadi sumber utama pada akar kata mengalami berbagai perubahan, baik perubahan bentuk dan arti. Dalam hal yang sama Kridalaksana(2008: 59), menyatakan Etimologi adalah penyelidikan mengenai asal-usul kata serta perubahan-perubahannya dalam bentuk dan makna. Perubahan tersebut terjadi karena etimologi merekonstruksi informasi mengenai bahasa yang sudah lama menjadi informasi baru dan langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa etimologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari asal-usul suatu kata beserta perubahan bentuk dan makna yang dihasilkan.

Afiks dan Afiksasi

Parera berpendapat Afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau diletakkan pada sebuah morfem bebas secara urutan lurus (2007:18) proses pengimbuhan tersebut melibatkan minimal dua morfem yakni morfem terikat dan bebas dengan peletakan di beberapa bagian. Morfem terikat atau afiks adalah sebuah bentuk yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata (Chaer, 2007:177).

Afiks bukan berupa kata dan tidak dapat berdiri sendiri. Kehadiran afiks harus diikuti dengan kata atau morfem bebas. Ramlan berpendapat bahwa, afiks adalah suatu satuan gramatikal terikat yang didalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (2009:55).

Parera juga menambahkan bahwa afiksasi merupakan suatu proses yang paling umum dalam bahasa (2007:18) Kridalaksana turut menambahkan bahwa pada proses pengimbuhan tersebut leksem berubah menjadi kata kompleks (2010:12).

Berdasarkan posisi morfem terikat terhadap morfem bebas, proses afiksasi dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Prefiks adalah pembubuhan morfem terikat di depan morfem bebas. Seperti kata *memakan*. Morfem terikat pada kata tersebut adalah *me-* dan morfem bebas pada kata tersebut adalah *makan*.
- b. Sufiks adalah pembubuhan morfem terikat di belakang morfem bebas. Seperti kata *mainan*. Morfem terikat pada kata tersebut adalah *-an* dan morfem bebas pada kata tersebut adalah *main*.
- c. Infiks adalah pembubuhan morfem terikat di tengah morfem bebas. Seperti kata *gerigi*. Morfem terikat berupa *-er* dari morfem bebas
- d. Konfiks adalah pembubuhan morfem terikat di depan dan belakang morfem bebas. Seperti kata *pembelian*. Morfem terikat berupa *pem-an* dan morfem bebas berupa *beli*.

Afiks Asing dalam Bahasa Indonesia

Afiks asing dalam bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan afiks bahasa Indonesia. Menurut *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (2008:8), “Afiks asing dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu proses penyerapan istilah asing dalam bahasa Indonesia, yakni dengan mengubah morfem terikat asing dari istilah tersebut”. Namun, afiks asing dalam bahasa Indonesia hanya terdiri atas prefiks asing dalam bahasa Indonesia dan sufiks asing dalam bahasa Indonesia. Masih berdasarkan sumber yang sama bahwa prefiks asing dalam bahasa Indonesia digunakan setelah disesuaikan dengan ejaan. Contoh kata *synergy* menjadi *sinergi*. Imbuhan *syn-* berubah menjadi *sin-*, sedangkan sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks yang utuh.

Perbedaan lainnya, menurut Ginanjar, “Makna yang dihasilkan setelah afiksasi asing dalam bahasa Indonesia tidak hanya menghasilkan makna gramatikal, tetapi juga bermakna leksikal”. Afiks asing dalam bahasa Indonesia yang bermakna leksikal dapat menjadi morfem bebas. Seperti kata *genetik* dan *unik*. Kedua kata tersebut mengalami proses perubahan sufiks asing menjadi sufiks asing dalam bahasa Indonesia berupa *-ik*. Kata *genetik* yang berasal dari kata *genetic* mempunyai makna gramatikal berkenaan dengan

gen, sedangkan kata *unik* yang berasal dari kata *uniek* mempunyai makna leksikal, yaitu lain daripada yang lain atau tersendiri dalam bentuk dan jenis.

Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia

Menurut Kridalaksana (2010:29), “Sufiks adalah afiks yang diletakkan di belakang kata dasar”. Pendapat Kridalaksana tersebut sangat tepat untuk afiksasi bahasa Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya, yakni proses pengimbuhan yang terdiri dari morfem bebas kemudian dibubuhkan morfem terikat. Berbeda dengan sufiks asing dalam bahasa Indonesia yang diserap sebagai kata bersufiks utuh. Dengan demikian, sufiks yang dihasilkan merupakan serapan dari sufiks asal dan mengalami perubahan bentuk. Hal tersebut diperjelas di *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (2008:14), “Sufiks asing dalam bahasa Indonesia diserap sebagai bagian kata berafiks yang utuh”. Seperti, kata *naturalization* menjadi *naturalisasi*. Imbuhan *-ization* dalam bahasa Inggris berubah menjadi *-isasi*.

Sama halnya dengan prefiks asing dalam bahasa Indonesia, sufiks asing dalam bahasa Indonesia juga menghasilkan makna leksikal dan gramatikal, tetapi tidak terjadi perubahan kelas kata. Namun, dilihat dari etimologi sufiks asing dalam bahasa Indonesia tersebut, kata baru yang dihasilkan menjadi lebih kompleks dan tentu mengalami perubahan kelas kata dan makna. Contoh kata *naturalisasi* (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *naturalisatie* berasal dari kata kerja *naturaliseren* yang artinya memberikan hak kewarganeraan atau berasal dari bahasa Inggris *naturalization*, berasal dari kata kerja *naturalize* berasal dari bahasa Prancis *naturaliser*. Sufiks asing *-action* dan *-atie* merupakan pembentuk kata benda yang berasal dari sufiks Latin *-atio* dan berubah menjadi *-isasi* bermakna *tindakan atau proses*. Jadi, kata *naturalisasi* bermakna *pewarganegaraan, penyesuaian penggunaan kata-kata, adat asing*.

Proses Pembentukan Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia

Sufiks asing dalam bahasa Indonesia merupakan subbagian dari proses pemadanan istilah dan bagian dari proses penyerapan. Menurut *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional (2008:4-20) bahwa proses pemadanan istilah adalah sebagai berikut:

1) Penerjemahan

Penerjemahan menurut Jiger (dalam Moentaha, 2006:8) adalah proses transformasi teks dari satu bahasa ke bahasa lain tanpa mengubah makna teks asli. Berdasarkan pendapat Jiger tersebut, Proses pemadanan istilah dengan cara penerjemahan terbagi menjadi dua cara seperti berikut.

a) Penerjemahan langsung

Pada proses penerjemahan langsung tersebut, istilah Indonesia dapat dibentuk berdasarkan kesesuaian makna, tetapi bentuknya tidak sepadan dan berdasarkan kesesuaian bentuk dan makna. Misalnya, *supermarket* yang berarti *pasar swalayan* dan *bonded zone* yang berarti *kawasan berikat*.

b) Penerjemahan dengan perekaan

Adakalanya upaya pemadanan istilah asing perlu dilakukan dengan menciptakan istilah baru. Seperti istilah *catering* menjadi *jasa boga* dan *invention* menjadi *rekacipta*.

2) Penyerapan

Proses penyerapan istilah asing menjadi istilah Indonesia dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a) Penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan lafal

Pada cara ini penyerapan dilakukan dengan menyesuaikan ejaan dan lafal Indonesia. Misalnya kata *camera* menjadi *kamera* dan kata *microphone* menjadi *mikrofon*.

b) Penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa menyesuaikan lafal

Pada cara ini penyerapan dilakukan dengan menyesuaikan ejaan tanpa menyesuaikan lafal Indonesia. Misalnya kata *design* menjadi *desain* dan kata *science* menjadi *sains*.

c) Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi penyesuaian lafal Pada cara ini penyerapan dilakukan dengan penyesuaian lafal, tetapi tanpa penyesuaian ejaan Indonesia. Misalnya kata *bias* menjadi *bias* dan *radar* menjadi *radar*.

d)

e) Penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal

Pada cara ini penyerapan dilakukan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Seperti, istilah *status quo* dan *devide et impera*.

f) Penyerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing

Pada cara ini penyerapan dilakukan dengan penyerapan afiks asing menjadi afiks asing dalam bahasa Indonesia. Cara penyerapan ini terbagi menjadi dua, yaitu prefiks asing dalam bahasa Indonesia dan sufiks asing dalam bahasa Indonesia.

3) Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

Proses pemadanan istilah dengan cara penerjemahan dan penyerapan ini dilakukan secara sekaligus. Seperti, istilah *bound morpheme* menjadi *morfen terikat* dan *subdivision* menjadi *subbagian*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menekankan terhadap analisis isi, pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9)

“Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti adalah sebagai eksperimen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif-kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Analisis dokumentasi merupakan istilah lain dari analisis isi. Menurut Arikunto (2010:153), “Analisis dokumentasi juga dapat dilakukan untuk menganalisis isi buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, dan gambar untuk mengetahui klasifikasi tersebut.

Pendekatan kualitatif ini bertumpu pada tataran morfologi yang menyangkut pada persoalan kata yang mengalami proses pengimbuhan berupa sufiks asing dalam bahasa Indonesia. Melalui metode ini penulis akan menganalisis etimologi sufiks asing dalam bahasa Indonesia pada rubrik *Zoom Out* dalam koran *Tempo*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian Sufiks Asing dalam Rubrik *Zoom Out* di Koran *Tempo*

Koran *Tempo* merupakan salah satu koran yang hingga saat ini beredar luas dan sangat dikenal masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat pulau Jawa. Koran ini memberikan komposisi berita yang lengkap, satu diantaranya berita mengenai Ilmu dan teknologi yang dimuat dalam rubrik *Zoom Out*. Rubrik tersebut juga memuat penemuan-penemuan unik yang dihasilkan dari ilmu dan teknologi. Melihat jenis rubrik ini, wajar jika kosakata yang digunakan merupakan kosakata baru.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya peneliti menafsirkan temuan-temuan pada rubrik *Zoom Out* adalah sebagai berikut.

1. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia –*al* Berasal dari –*al* (Inggris), –*aal*, –*eel* (Belanda)

- a. “Jika kura-kura gurun memasukan kepalanya ke air, dia bisa lebih jelas mendengar suara,” kata Katie Wilis, seorang mahasiswa **doktoral** di University of Maryland. (Rubrik *Zoom Out* tanggal 21 Januari 2013)

Kata **doktoral** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –*al* dengan etimologiseperti berikut.

Doktoral (kata sifat) berasal dari bahasa Belanda *doctoraal* yang berarti ‘bersifat keahlian’.

- b. Temuan ini diterbitkan pada pecan lalu dalam **jurnal** *PLos ONE*. (Rubrik *Zoom Out*, tanggal 21 Januari 2013).

Kata **jurnal** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –*al* dengan etimologi seperti berikut.

Jurnal (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *journal* atau dari bahasa Inggris *journal* yang berarti ‘buku, catatan, surat kabar’.

- c. Riset terbaru menunjukkan, burung itu menggunakan gelombang suara frekuensi rendah untuk membuat sebuah peta **mental** lokasi mereka. (Rubrik *Zoom Out* tanggal 01 Februari 2013)

Kata **mental** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –*al* dengan etimologi seperti berikut.

Mental (kata benda, kata sifat) berasal dari bahasa Inggris *mental* yang berasal dari bahasa Perancis yang diadaptasi dari bahasa Latin *mentalis* yang dibentuk dari kata benda *mens, mentis* yang berarti ‘pikiran’ dan pembentuk kata sifat dan kata benda –*alisyang* berarti ‘bersifat, berhubungan dengan hal’. Jadi, mental adalah berhubungan dengan kejiwaan, jiwa, rohani.

2. Sufiks asing dalam bahasa Indonesia –*an* berasal dari –*ant* (Belanda dan Inggris)

- a. *BritainsDNA mencari DNA orang yang memiliki satu di antara tiga varian umum pada gen MC1R ...* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 30 Januari 2013).
Kata **varian** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –*an* dengan etimologi seperti berikut.

Varian (kata benda) berasal dari bahasa Belanda dan Inggris *variant* yang dibentuk kata kerja *vary* yang berarti ‘beraneka’ dan pembentuk kata benda –*ant* yang berarti ‘benda’. Jadi, varian adalah ragam.

- b. *Makanan di restoran dan tempat makan sering kali mengundang lebih banyak lemak, kalori serta asam jenuh* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 5 Maret 2013)
Kata **restoran** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –*an* dengan etimologi seperti berikut.

Restoran (kata benda) berasal dari bahasa Belanda dan Inggris *restaurant* yang berasal dari bahasa Perancis *restaurant* yang berarti ‘rumah makan yang besar’.

3. Sufiks asing dalam bahasa Indonesia –*ansi*, –*ensi* berasal dari –*ancy*, –*ency* (Inggris), –*antie*, –*enti* (Belanda).

- a. *Ketika gelombang suara berada pada frekuensi yang tepat, telinga bagian dalam akan beresonansi.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 21 Januari 2013)
Kata **frekuensi** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –*ensi* dengan etimologi seperti berikut.

Frekuensi (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *frequentie* dan bahasa Inggris *frequency* yang berasal dari bahasa Latin *frequentia* yang dibentuk dari kata sifat *frequent* yang berarti ‘sering terjadi’ dan pembentuk kata benda –*cy* yang berarti

‘hal, keadaan’. Jadi, frekuensi adalah seringnya sesuatu terjadi dalam waktu tertentu.

- b. *Ketika gelombang suara berada pada frekuensi yang tepat, telinga bagian dalam akan beresonansi* (Rubrik Zoom Out tanggal 21 Januari 2013).
Kata **resonansi** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –ansi dengan etimologi seperti berikut.

Resonansi (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *resonantie* yang berasal dari kata kerja *resoneren* yang berarti ‘turut bunyi’. Jadi, resonansi adalah dengungan suara.

4. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia –anda, -en, -andum, -endum Berasal dari –anda, –end, -ent, -andum, -endum (Belanda dan Inggris)

- a. *Pada 1969, seorang dosen biologi Cornell University melaporkan bahwa merpati pos yang dilepas di Jersey Hill tak bisa menemukan arah pulang* (Rubrik Zoom Out tanggal 1 Februari 2013).
Kata **dosen** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –en dengan etimologi seperti berikut.

Dosen (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *docent* yang dibentuk dari kata kerja *doceren* yang berarti ‘mengajar’ dan –ent yang berarti ‘orang, pelaku’. Jadi, dosen adalah pengajar di perguruan tinggi.

- b. *Bahan baru yang secara efisien menyerap frekuensi cahaya yang berbeda itu dikembangkan sebuah tim insinyur di Universitas Buffalo di Amerika Serikat.* (Rubrik Zoom Out tanggal 25 Februari 2013).
Kata **efisien** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –en dengan etimologi seperti berikut.

Efisien (kata sifat) berasal dari bahasa Belanda dan Inggris *efficient* yang dibentuk dari bahasa Perancis yang diadaptasi dari bahasa Latin *effectus* dan -ens yang berarti ‘bersifat, berhubungan dengan’. Jadi, efisien adalah berdaya guna, tepat guna.

5. Sufiks asing dalam bahasa Indonesia –ar, dan -er berasal dari –ar (Inggris) dan –eer, (Belanda)

- a. *Gelombang infrasound ini mungkin berasal dari samudra dan menciptakan gangguan kecil di atmosfer.* (Rubrik Zoom Out tanggal 1 Februari 2013)
Kata **atmosfer** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –er dengan etimologi seperti berikut.

Atmosfer (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *atmosfeer* yang dibentuk dari bahasa Yunani *atmo* yang berarti ‘uap’ dan *sphere* yang berarti ‘bola’. Jadi, atmosfer adalah lapisan udara di sekeliling bumi.

- b. *“Di mana-mana, orang menyeleksi **kultivar** baru, namun itu adalah diversifikasi sekunder yang terjadi selanjutnya.”* (Rubrik Zoom Out tanggal 8 Februari 2013)
Kata **kultivar** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –ar dengan etimologi seperti berikut.

Kultivar (kata benda) berasal dari bahasa Inggris *cultivar* yang berarti tanaman yang dibudidayakan yang mempunyai sifat khas.

6. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia –(a)si, Berasal dari –(a)tie (Belanda) dan –(a)tion, (Inggris)

- a. *semua jenis kura-kura, penyi dan kura-kura air tawar berevolusi dari satu nenek moyang yang hidup di air.* (Rubrik Zoom Out tanggal 21 Januari 2013)
Kata **evolusi** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia –(a)si dengan etimologi seperti berikut.

Evolusi (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *evolutie* atau bahasa Inggris *evolution* yang berasal dari bahasa Latin *evolve* yang berarti ‘berkembang secara alami’ dan pembentuk kata benda –ion yang berarti ‘hal, tindakan, proses’. Jadi, evolusi adalah perkembangan makhluk hidup secara pelan-pelan menjadi semakin sempurna.

- b. *Tak hanya dijumpai pada kulit dan mata, **variasi** warna juga ditemukan pada rambut.* (Rubrik Zoom Out tanggal 30 Januari 2013)

Kata **variasi** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-(a)si* dengan etimologi sepertiberikut.

Variasi (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *variatie* atau bahasa Inggris *variation* yang berasal dari bahasa Latin *variation* yang dibentuk dari kata kerja *vary* yang berarti ‘beraneka’ dan pembentuk kata benda *-ation* yang berarti ‘hal, tindakan, hasil, proses’. Jadi, variasi adalah corak yang lain, selingan.

7. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-er*, Berasal dari *-air* (Belanda) *-ary*, (Inggris), dan *-aire* (Perancis)

- a. “*Di mana-mana orang menyeleksi kultivar baru, namun itu adalah disversifikasi sekunder yang terjadi selanjutnya*”. (Rubrik *Zoom Out* tanggal 8 Februari 2013)

Kata **sekunder** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-er* dengan etimologi seperti berikut.

Sekunder (kata sifat) berasal dari bahasa Belanda *secundair* atau bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin *secondary, secundarius* yang dibentuk dari kata kerja *second* yang berarti ‘kedua’ dan pembentuk kata sifat *-ary* yang berarti ‘bersifat, berhubungan dengan’. Jadi, sekunder adalah urutan kedua, kurang penting dibanding yang utama.

- b. *Orang tuanya juga disodorkan kuesioner guna menilai rasa takut mereka*(Rubrik *Zoom Out* tanggal 19 Februari 2013)

Kata **kuesioner** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-er* dengan etimologi seperti berikut.

Kuesioner (kata benda) berasal dari bahasa Perancis *questionnaire* yang dibentuk dari kata kerja *questioner* yang berarti ‘bertanya’ dan *-aire* yang berarti ‘hal yang berhubungan dengan, tempat’. Jadi, kuesioner adalah daftar pertanyaan untuk kepentingan penyelidikan.

8. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-fikasi*, Berasal dari *-ficatie* (Belanda) dan *-fication* (Inggris)

- a. “*Di mana-mana orang menyeleksi kultivar baru, namun itu adalah disversifikasi sekunder yang terjadi selanjutnya*”. (Rubrik *Zoom Out* tanggal 8 Februari 2013)

Kata **disversifikasi** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-fikasi* dengan etimologi seperti berikut.

Disversifikasi (kata benda) berasal dari bahasa Inggris *disversification* yang dibentuk dari kata kerja *disversy* yang berarti ‘membuat bermacam-macam’ dan pembentuk kata benda *-ication* yang berarti ‘hal, tindakan, hasil, proses’. Jadi, disversifikasi adalah proses penganekaragaman.

9. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-i*, berasal dari *-y* (Inggris) dan *-ie* (Belanda)

- a. *Pengamatan anatomi serta penghitungan resonansi berujung pada kesimpulan bahwa semua jenis kura-kura, penyu dan kura-kura air tawar* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 21 Januari 2013)

Kata **anatomi** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-i* dengan etimologi seperti berikut.

Anatomi (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *anatomie* atau bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Perancis *anatomy* yang diadaptasi dari bahasa Latin yang diambil dari bahasa Yunani *anatomia* yang dibentuk dari kata kerja *anatemno* yang berarti ‘memotong’. Jadi, anatomi adalah cabang ilmu hayat yang mempelajari susunan tubuh.

- b. *Misteri bagaimana merpati pos mampu mengetahui posisi dan arah pulang kini telah terungkap* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 1 Februari 2013).

Kata **misteri** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-i* dengan etimologi seperti berikut.

Misteri (kata benda) berasal dari bahasa Belanda *mysterie* atau bahasa Inggris *mystery* yang berarti ‘kegaiban’ yang berasal dari bahasa Latin yang diambil dari bahasa Yunani *musterion* yang berarti ‘mengatupkan mata atau bibir’. Jadi, misteri adalah sesuatu yang belum jelas atau rahasia, kebenaran agar yang tersembunyi.

10. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-if*, Berasal dari *-ief* (Belanda) dan *-ive* (Inggris)

- a. ... *kantong udara yang berukuran **relatif** besar, bergaung dan bergetar lebih kuat di dalam air.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 21 Januari 2013)

Kata **relatif** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-if* dengan etimologi seperti berikut.

Relatif (kata sifat, kata benda) berasal dari bahasa Belanda *relatief* atau bahasa Inggris *relative* yang berasal dari bahasa Latin *relatives* yang dibentuk dari kata kerja *relate* yang berarti ‘menghubungkan, mengadakan hubungan’ dan *-ive* yang berarti ‘bersifat, cenderung, orang. Jadi, *relative* adalah saling berhubungan, tidak mutlak.

- b. “*Gen rambut merah bersifat **resesif**,*” kata Jim Wilson ... (Rubrik *Zoom Out* tanggal 30 Januari 2013).

Kata **resesif** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-if* dengan etimologi seperti berikut.

Resesif (kata sifat) berasal dari bahasa Inggris *recessive* yang dibentuk dari kata *recess* dan *-ive* yang berarti cenderung mundur, merosot.

11. Sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ill* berasal dari *-lei* (Belanda) dan *-lie, -le* (Inggris)

- a. ...*beberapa bukti fosil menunjukkan kura-kura gurun punya a nenek moyang sendiri dari darat, “ujar Willis.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 21 Januari 2013)

Kata **fosil** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ill* dengan etimologi seperti berikut.

Fosil (kb) berasal dari bahasa Belanda *fossiel* yang berasal dari bahasa Prancis yang diadaptasi dari bahasa Latin *fossilis* yang dibentuk dari kata kerja *fadere* yang berarti ‘menggali’. Jadi, fosil adalah sisa tanaman atau tumbuhan dari zaman dahulu yang terkandung di dalam lapisan tanah dan terkena pengaruh kimia.

- b. ...*kekerabatan kura-kura lebih dekat dengan buaya dan burung daripada dengan jenis **reptil** lainnya.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 21 Januari 2013)

Kata **reptil** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ill* dengan etimologi seperti berikut.

Reptil (kb) berasal dari bahasa Belanda *reptiel* atau bahasa Inggris *reptile* yang berasal dari bahasa Latin *reptilis* yang dibentuk dari kata kerja *repere* yang berarti ‘merangkak’ dan *-ilis* yang berarti ‘bersifat’. Jadi, reptil adalah binatang melata yang merupakan salah satu kelas vertebrata.

12. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-ik* Berasal dari *-iek* (Belanda) dan *-lie, -ique* (Inggris)

- a. “*Initopik* yang kontroversial karena ada beberapa bukti fosil menunjukkan kura-kura gurun punya nenek moyang sendiri dari darat,” ujar Willis. (Rubrik *Zoom Out* tanggal 21 Januari 2013)

Kata **topik** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ik* dengan etimologi, yaitu: **Topik** (kb) berasal dari bahasa Inggris *topic* yang berasal dari bahasa Latin yang diadaptasi dari bahasa Yunani *topika* yang berarti ‘pokok atau tema pembahasan dalam makalah, diskusi, percakapan’.

- b. *Salah satu warna rambut yang terbilang unik adalah merah.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 30 Januari 2013)

Kata **unik** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ik* dengan etimologi, yaitu: **Unik** (ks) berasal dari bahasa Inggris *unique* yang berasal dari bahasa dari bahasa Francis yang diadaptasi dari bahasa Latin *unicus* yang berarti ‘khas’.

- c. *Uji air liuryang dirancang untuk melacak nenek moyang seseorang, akan disediakan untuk publik dalam pameran “Siapakah Anda sebenarnya?”* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 30 Januari 2013)

Kata **publik** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ik* dengan etimologi, yaitu: **Publik** (ks, kb) berasal dari bahasa Belanda *publiek* atau bahasa Inggris *public* yang berasal dari bahasa Francis yang diadaptasi dari bahasa Latin *poplicus* yang dibentuk dari kata benda *populus* yang berarti ‘rakyat’ dan *-icus* yang berarti ‘bersifat, berhubungan dengan, hal’. Jadi, publik adalah berhubungan dengan masyarakat, masyarakat, khalayak.

- d. *...burung itu sebenarnya melihat topografi di sekeliling rumah mereka secara akustik,*” ujarnya. (Rubrik *Zoom Out* tanggal 1 Februari 2013)

Kata **akustik** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ik* dengan etimologi, yaitu: **Akustik** (ks) berasal dari bahasa Inggris *acoustic* yang berasal dari bahasa Prancis *acoustique* yang diadaptasi dari bahasa Yunani *akoustikos* yang dibentuk dari kata kerja *akouo* yang berarti ‘mendengar’ dan *-ikos* yang berarti ‘berhubungan dengan’. Jadi, akustik adalah berhubungan dengan pendengaran atau suara, berhubungan dengan ikut bergetarnya sesuatu.

13. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-ika,-ik* Berasal dari *-ica* (Belanda) dan *-ics* (Inggris)

- a. *...berlandaskan analisis genetika dari 1.900 sampelpohon zaitun disekitar Laut Mediterania.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 8 Februari 2013)

Kata **genetika** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ika* dengan etimologi, yaitu: **Genetika** (kb) berasal dari bahasa Inggris *genetics* yang berasal dari bahasa Yunani *generis* yang dibentuk dari kata kerja *gnomai* yang berarti ‘menurunkan’ dan *-ics* yang berarti ‘ilmu’. Jadi, genetika adalah cabang biologi yang mempelajari tentang keturunan.

14. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-ikel* Berasal dari *-icle* (Inggris)

- a. *Memperlambat cahaya merupakan faktor krusial karena foton (partikel cahaya) bergerak supercepat.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 25 Februari 2013)

Kata **partikel** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ikel* dengan etimologi, yaitu:

Partikel (kb) berasal dari bahasa Inggris *particle* yang berasal dari bahasa Latin *particula* yang berasal dari kata *bendapars* yang berarti ‘bagian’ dan *cula* yang berarti ‘kecil’. Jadi, partikel adalah bagian yang sangat kecil dari suatu benda.

15. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia -in dan -ina Berasal dari -in dan -ina (Inggris)

- a. *Misalnya, di malam hari, kadar **insulin** menurun sehingga manusia memproses makanan lebih lambat.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 20 Maret 2013)

Kata **insulin** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia -in dengan etimologi, yaitu: **Insulin** (kb) berasal dari bahasa Inggris *insulin* yang berasal dari bahasa Latin *insula* yang berarti ‘hormon yang dihasilkan pankreas untuk mengendalikan kadar gula dalam darah’.

16. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia -is Berasal dari -isch, -ist (Belanda) dan -ic, -teal (Inggris)

- a. *Waveguide menyediakan cara yang lebih **praktis** bagi para insinyur...* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 25 Februari 2013) Kata **praktis** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia -is dengan etimologi, yaitu:

Praktis (ks) berasal dari bahasa Belanda *practisch* atau bahasa Inggris *practical* yang berasal dari bahasa Prancis *pratique* yang diadaptasi dari bahasa Latin yang diambil dari bahasa Yunani *praktikos* yang dibentuk dari kata kerja *practice* yang berarti ‘melakukan, mengerjakan’ dan -ical yang berarti ‘bersifat, mudah’. Jadi, praktis adalah mudah dilakukan atau dikerjakan.

- b. *“Tapi belum jelas apakah berkokok dikendalikan oleh jam **biologis** atau sekadar respon terhadap rangsangan dari luar.”* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 20 Maret 2013)

Kata **biologis** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia -is dengan etimologi seperti berikut.

Biologis (ks) berasal dari bahasa Inggris *biological* yang dibentuk dari kata benda *biology* dan -ical yang berarti ‘berhubungan dengan ilmu hayat’.

17. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia -isasi berasal dari -isatie (Belanda) dan -ization (Inggris)

- a. ***Spesialisasi** penglihatan warna ini memberi manfaat.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 13 Februari 2013)

Kata **spesialisasi** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia -isasi dengan etimologi, yaitu:

Spesialisasi (kb) berasal dari bahasa Inggris *specialization* yang dibentuk dari kata kerja *specialize* yang berarti ‘membuat khusus’ dan *-ization* yang berarti ‘hal, hasil, tindakan, keadaan’. Jadi, spesialisasi adalah pengkhususan terhadap bidang atau kegiatan tertentu.

18. Sufiks asing dalam bahasa Indonesia -isme berasal dari -isme (Belanda) dan -ism (Inggris).

- a. “Kami tertarik **mekanisme** perilaku yang dikendalikan secara genetika danyakin bahwa ayam adalah model yang bogus. “(Rubrik *Zoom Out* tanggal 20 Maret 2013) Kata **mekanisme** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-isme* dengan etimologi, yaitu:

Mekanisme (kb) berasal dari bahasa Belanda *mechanism* atau bahasa Inggris *mechanism* yang dibentuk dari kata benda *mechanic* dan *-ism* yang berarti ‘keadaan, sistem’. Jadi, mekanisme adalah proses kerja seperti cara kerja mesin, susunan bagian-bagian yang bekerja dalam suatu mesin.

19. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia -itas Berasal dari -iteit (Belanda) dan -ity (Inggris)

- a. ...buahnya lebih besar dan lebih banyak daripada **varietas** liar, kemungkinan pertama kali dibudidayakan dari pohon zaitun liar... (Rubrik *Zoom Out* tanggal 8 Februari 2013) Kata **varietas** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-itas* dengan etimologi seperti berikut.

Varietas (kb) berasal dari bahasa Belanda *varieteit* atau bahasa Inggris *variety* yang dibentuk dari kata benda bahasa Latin *various* yang berarti ‘beraneka’ dan *-ity* yang berarti ‘hal, keadaan, hasil, proses’. Jadi, varietas adalah kelompok tanaman, ragam bahasa.

20. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia -log Berasal dari -loog (Belanda) dan -logue (Inggris)

- a. Para **arkeolog** telah menggali lubang zaitun di situs yang berusia sekitar 8.000 tahun. (Rubrik *Zoom Out* tanggal 8 Februari 2013) Kata **arkeolog** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-log* dengan etimologi seperti berikut.

Arkeolog (kb) berasal dari bahasa Belanda *archeoloog* yang dibentuk dari kata benda *archaeology* yang berarti ‘ilmu kepurbakalaan’ dan *-loog* yang berarti ‘ahli, orang’. Jadi, arkeolog adalah ahli atau pakar ilmu purbakala.

21. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-or* yang Berasal dari *-or* (Inggris, Belanda)

- a. ... menjelaskan mengapa navigator andal itu terkadang bisa tersesat. (Rubrik Zoom Out tanggal 1 Februari 2013)

Kata **navigator** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-or* dengan etimologi seperti berikut.

Navigator (kb) berasal dari bahasa Belanda atau bahasa Inggris *navigator* yang dibentuk dari kata kerja bahasa Latin *navigate* yang berarti ‘mengawasi’ dan *-or* yang berarti ‘orang, pelaku’. Jadi, navigator adalah orang yang bertugas mengawasi.

- b. Namun, bulu yang sama mungkin terlihat kusam bagi predator yang hanya melihat dalam kisaran violet. (Rubrik Zoom Out tanggal 13 Februari 2013)

Kata **predator** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-or* dengan etimologi seperti berikut.

Predator (kb) berasal dari bahasa Inggris *predator* yang dibentuk dari kata kerja bahasa Latin *praedari* yang berarti ‘menjarah, merampas’ dan *-or* yang berarti ‘pelaku’. Jadi, predator adalah binatang yang memangsa binatang lain.

- c. Konsorsium juga mengkaji penggunaan “**traktor** gravitasi”, yakni dengan cara memarkir pesawat antariksa berukuran... (Rubrik Zoom Out tanggal 21 Februari 2013)

Kata **traktor** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-or* dengan etimologi, yaitu:

Traktor (kb) berasal dari bahasa Belanda atau bahasa Inggris *tractor* yang berasal dari kata kerja bahasa Latin *thahere* yang berarti ‘menarik, menghela, menyeret’ dan *-or* yang berarti ‘alat’. Jadi, traktor adalah mesin yang sangat kuat sebagai panarik benda berat.

- d. ...terbuat dari film berbahan logam, semikonduktor dan **isolator**. (Rubrik Zoom Out tanggal 25 Februari 2013)

Kata **isolator** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-or* dengan etimologi seperti berikut.

Isolator (kb) berasal dari bahasa Belanda atau bahasa Inggris *isolator* yang berasal dari kata kerja *isolate* yang berarti ‘menyekat’ dan *-or* yang berarti ‘orang’. Jadi, isolator adalah penyekat.

- e. *...tanda perubahan fitur wajah meskipun kita menatapnya setiap hari,” kata Richard Russel, seorang **profesor** psikologi di Gettysburg. (Rubrik Zoom Out tanggal 19 Maret 2013)*

Kata **profesor** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-or* dengan etimologi seperti berikut.

Profesor (kb) berasal dari bahasa Belanda atau bahasa Inggris *professor* yang dibentuk dari kata kerja *profess* yang berarti ‘mengakui’ dan *-or* yang berarti ‘orang’. Jadi, profesor adalah pangkat dosen tertinggi di universitas, guru besar.

22. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia—*-old* Berasal dari *-vide* (Belanda) dan *-old* (Inggris)

- a. *“Meledaknya bom nuklir pada atau dekat **asteroid** menjadi metode pilihan terakhir.” (Rubrik Zoom Out tanggal 21 Februari 2013)*

Kata **asteroid** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-old* dengan etimologi seperti berikut.

Asteroid (kb) berasal dari bahasa Inggris *asteroid* yang berasal dari bahasa Yunani *asteroeides* yang dibentuk dari kata *aster* yang berarti ‘bintang’ dan *-oeides* yang berarti ‘seperti’. Jadi, asteroid adalah benda langit yang berbentuk seperti bintang.

23. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-sis* yang Berasal dari *-se* (Belanda) dan *-sis* (Inggris)

- a. *Hasil **analisis** menunjukkan bagian telinga yang berupa kantong udara, yang berukuran relatif besar... (Rubrik Zoom Out tanggal 21 Januari 2013)*

Kata **analisis** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-sis* dengan etimologi seperti berikut.

Analisis (kb) berasal dari bahasa Belanda *analyse* atau bahasa Inggris *analysis* yang berasal dari bahasa Latin yang diadaptasi dari bahasa Yunani *analusis* yang berarti ‘pengurai unsur-unsur suatu benda, penguraian masalah dengan melihat seluk-beluk secara mendalam’.

24. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-tas* Berasal dari *-iteit* (Belanda) dan *-ty* (Inggris)

- a. *Mengapa garis keturunan burung mengubah sensitivitas warna penglihatannya...* (Rubrik Zoo/w 0«f tanggal 13 Februari 2013)

Kata **sensitivitas** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-tas* dengan etimologi seperti berikut.

Sensitivitas (kb) berasal dari bahasa Inggris *sensitivity* yang dibentuk dari kata sifat *sensitive* yang berarti ‘peka’ dan *-ity* yang berarti ‘keadaan, hal, hasil, tindakan, proses’. Jadi, sensitivitas adalah kepekaan.

- b. *Sebuah penelitian menunjukkan anak-anak itu ternyata sulit membedakan fantasi dengan realitas.* (Rubrik Zoom Out tanggal 19 Februari 2013)

Kata **realitas** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-tas* dengan etimologi seperti berikut.

Realitas (kb) berasal dari bahasa Belanda *realiteit* atau bahasa Inggris *reality* yang berasal dari kata sifat *real* yang berarti ‘nyata’ dan *-ity* yang berarti ‘hal, hasil, keadaan’. Jadi, realitas adalah kenyataan.

- c. *Dari mana makanan tersebut diperoleh juga mempengaruhi kualitas kesehatan seseorang.* (Rubrik Zoom Out tanggal 5 Maret 2013)

Kata **kualitas** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-tas* dengan etimologi seperti berikut.

Kualitas (kb) berasal dari bahasa Belanda *qualiteit* atau bahasa Inggris *quality* yang berasal dari bahasa Prancis *qualite* yang diadaptasi dari bahasa Latin *qualitatem* yang berarti ‘mutu, kadar’.

25. Sufiks Asing dalam Bahasa Indonesia *-ur* yang Berasal dari *-uur* (Belanda) dan *-ure* (Inggris)

- a. ...*di dalam intinya dan mungkin mendekati permukaan bintang, temperatur akart menurun.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 6 Februari 2013)

Kata **temperatur** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ur* dengan etimologi seperti berikut.

Temperatur (kb) berasal dari bahasa Belanda *temperatuur* atau bahasa Inggris *temperature* yang berasal dari bahasa Latin *temperatura* yang dibentuk dari kata kerja *temper* yang berarti ‘mengurai, meredakan’ dan *-ature* yang berarti ‘hal, hasil suatu tindakan’. Jadi, temperatur adalah suhu.

- b. ...*menganalisis materi genetik kloroplas, yakni struktur hijau pada tumbuhan yang menjadi tempat fotosintesis.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 8 Februari 2013)

Kata **struktur** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ur* dengan etimologi seperti berikut.

Struktur (kb) berasal dari bahasa Inggris *structure* yang berasal dari bahasa Latin *structura* yang dibentuk dari kata kerja *struere* yang berarti ‘membangun’ dan *-ura* yang berarti ‘hasil’. Jadi, struktur adalah susunan atau bangunan.

- c. “*harus ada prosedur evakuasi besar-besaran,*” ujar mereka. (Rubrik *Zoom Out* tanggal 21 Februari 2013)

Kata **prosedur** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-ur* dengan etimologi, yaitu:

Prosedur (kb) berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Francis yang diadaptasi dari bahasa Latin *procedure* yang dibentuk dari kata kerja *procedere* yang berarti ‘pergi’ dan *-ura* yang berarti ‘hasil, hal’. Jadi, prosedur adalah urutan-urutan langkah dalam bekerja atau melakukan sesuatu.

26. Sufiks Aing dalam Bahasa Indonesia *-us* Berasal dari *-eus* (Belanda), *-ous* (Inggris)

- a. ...*makanan di luar rumah bisa meningkatkan risiko penyakit jantung, diabetes, dan masalah kesehatan yang serius lainnya.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 5 Maret 2013)

Kata **serius** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-us* dengan etimologi seperti berikut.

Serius (ks) berasal dari bahasa Belanda *serieus* atau bahasa Inggris *serious* yang berasal dari bahasa Prancis *serieux* yang diadaptasi dari bahasa Latin *seriosus* yang berarti ‘penuh pemikiran, sungguh-sungguh’.

27. Bufiks Asing dalam bahasa Indonesia *-us* Berasal dari *-us* (Belanda, Inggris)

- a. *Stimulus* atau rangsangan dapat muncul sepanjang hari... (Rubrik *Zoom Out* tanggal 20 Maret 2013)

Kata **stimulus** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-us* dengan etimologi, yaitu:

Stimulus (kb) berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin *stimulus* yang berarti ‘dorongan, rangsangan’.

- b. *Ular laut loreng biru dan ular laut berleher ramping merupakan anggota Hydrophis, genus yang beranggotakan lebih dari 30 spesies.* (Rubrik *Zoom Out* tanggal 25 Maret 2013)

c.

Kata **genus** merupakan kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-us* dengan etimologi seperti berikut.

Genus (kb) berasal dari bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin *genus* yang berarti ‘jenis, golongan, kelompok’.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai etimologi sufiks asing dalam bahasa Indonesia pada rubrik *Zoom Out* dalam koran *Tempo* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan kata-kata yang menggunakan sufiks asing dalam bahasa Indonesia pada rubrik *Zoom Out* dalam Koran *Tempo* sebanyak 166, terdiri dari presentase sufiks asing dalam bahasa Indonesia *-al* sebanyak 18 kata atau 10.54%, *-an* sebanyak 2 kata atau 1.20%, *-ansi* dan *-ensi* sebanyak 5 kata atau 3.01%, *-anda*, *-en*, *-andum*, dan *-endum* sebanyak 5 kata atau 3.01%, *-or* dan *-er* sebanyak 3 kata atau 1.81%, *-(a)si* sebanyak 38 kata atau 22.89%, *-er* sebanyak 4 kata atau 2.41%, *-fikasi* sebanyak 1 kata atau 0.60%, *-//* sebanyak 5

kata atau 3.01%, *-il* sebanyak 3 kata atau 1.81%, *-ik* sebanyak 14 kata atau 8.43%, *-ika dan -ik* sebanyak 3 kata atau 1.81%, *-ikel* sebanyak 1 kata atau 0.60%, *-in dan -na* sebanyak 1 kata atau 0.60%, *-is* sebanyak 2 kata atau 1.20%, *-isasi* sebanyak 1 kata atau 0.60%, *-isme* sebanyak 1 kata atau 0.60%, *-itas* sebanyak 1 kata atau 0.60%, *-log* sebanyak 1 kata atau 0.60%, *-or* sebanyak 6 kata atau 3.62%, *-oid* sebanyak 1 kata atau 0.60%, *-sis* sebanyak 4 kata atau 2.41%, *-tas* sebanyak 3 kata atau 1.81%, *-ur* sebanyak 4 kata atau 2.41%, *-us* sebanyak 1 kata atau 0.60%, dan *-us* sebanyak 2 kata atau 1.20%.

1. Sufiks asing dalam bahasa Indonesia membentuk kata benda atau kata sifat, baik yang berasal dari kata kerja, kata benda maupun kata sifat.
2. Makna yang dihasilkan dari sufiks asing dalam bahasa Indonesia dapat berupa makna leksikal maupun gramatikal. Apabila kata bersufiks asing dalam bahasa Indonesia tersebut mengalami perubahan kelas kata, maka makna yang dihasilkan berupa makna gramatikal. Begitu pun sebaliknya, apabila kata bersufiks asing dalam bahasa Indonesia tersebut tidak mengalami perubahan kelas kata, makna yang dihasilkan berupa makna leksikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 2009. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- _____. 2007. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- _____. 2010. *Perluasan Kata dan Istilah dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martinus, Surawan. 2008. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moentaha, Salihen. 2006. *Bahasa dan Terjemahan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Muslich, Masnur. 2012. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur dan I Gusti Ngurah Oka. 2010. *Perencanaan Bahasa pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parera, Jos Daniel. 2007. *Morfologi Bahasa*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskripsi*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiria, A.S. Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

_____.2006.*Bahasa Jurnalistik*.Bandung:Simbiosarekatama Media. Yunus,
Syarifudin.

_____. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.